**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Motivasi Belajar**
3. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan satu komponen yang paling penting dalam pengajaran, namun tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Istilah motivasi berasal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat” (Uno, 2013: 3).

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu 1) Motif biogenitis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Misalnya, lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istrahat mengambil napas, dan sebagainya. 2) Motif sosiogenitis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan, minun, dan sebagainya. 3) Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadah dalah kehidupan sehari-hari. Misalnya keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamnya (Uno, 2013).

9

Motivasi merupakan faktor atau keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas/kegiatan tertentu guna pencapai suatu tujuan tertentu, Sumadi Suryabrata (Djaali, 2009).

Newcomb et. Al (Djaali, 2009) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku. Motif itu mempunyai tujuan dalam psikologi disebut *incentive,* yang dapat didefenisikan dengan tujuan yang menjadi arah suatu kegiatan bermotif, misalnya orang yang sudah satu hari tidak makan, motifnya adalah lapar, intensifnya adalah makan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perilaku yang mencerminkan mempunyai motivasi mencakup segala yang dilihat, diperbuat, dirasakan, dan dipikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyaknya berintegrasi di dalam ia mengejar atau mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahawa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengerak psikhis didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang tercermin dalam semangat untuk menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai atau sikap yang relatif konstan (belajar). Motivasi belajar memiliki peranan penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam kenyataannya, motivasi ini dapat menimbulkan kegigihan/semangat kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi.

1. **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Menurut Mappasoro (2010) motivasi belajar dibagi kedalam dua garis besar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri. Di dalamnya termasuk antara lain:
	* 1. Perasaaan ingin tahu sesuatu, seperti keinginan untuk mengetahui isi suatu buku menyebabkan yang bersangkutan membaca.
		2. Berbagai jenis ambisi pribadi, seperti ambisi menduduki jabatan tertentu.
		3. Berbagai jenis kondisi belajar intern yang telah dimiliki individu, seperti: kematangan belajar, belajar untuk belajar, kemampuan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian belajar.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu, Di dalamnya termasuk antara lain:
3. Penguatan *(Reinforcement),* seperti memberikan pujia pada siswa tertentu pada waktu menyelesaikan soal atau tugas.
4. Kontiguitas, yaitu pemberian stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban) yang hampir serempak.
5. Latihan, seperti mengulangi stimulus dan respon agar dapat bertahan lama.
6. Mempersiapakan siswa untuk menerima informasi yang baru atau menerima pelajaran.
7. **Fungsi Motivasi Belajar**

Menururt Sahabuddin (2007) pada umunya ahli mengakui bahwa motivasi itu bekerja menurut tiga fungsi yang penting, yaitu:

1. Fungsi memberikan kekuatan

Mengejar suatu tujuan, seseorang bisa dihinggapi rasa kebosanan, kejenuhan yang dapat mengarah pada keputusasaan. Dengan bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar penghambat dapat diatasi seolah-olah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, bahkan keputusasaan.

1. Fungsi menyaring

Motivasi memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan, tetapi juga menyaring bagaimana mengerjakannnya.

1. Fungsi mengarahkan

Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting, untuk menghindari pemborosan waktu dan tenaga.

Selanjutnya Uno (2013: 3) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar,
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
4. Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

1. **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

Ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2013: 31).

Individu yang yang memiliki motivasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besa resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menagguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekadar mendapat uang, status, atau keuntungan lainnya, ia hanya mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan (Djaali, 2009: 109).

Beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

1. **Cara Mengembangkan Motivasi Belajar**

Menurut Gage dan Berliner (Slameto, 2010) dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara: 1) Pergunakan pujian verbal, 2) Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana, 3) Bangkitkan rasa ingin tahu, 4) Mencari perhatian siswa, 5) Merangsang hasrat belajar siswa, 6) Menggunakan contoh melalui materi-materi yang telah dikenal siswa, 7) Menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang unik dan luar biasa, 8) Menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, 9) Pergunakan simulasi dan permainan, 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, 12) Pengajar memperhatikan suasana sosial lingkungan sekolah, 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa (Mappasoro, 2010) menyatakan bahwa teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri atas: 1) Peryataan penghargaan secara verbal, 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, 3) Menimbulkan rasa ingin tahu, 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa, 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, 7) Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, 9) Menggunakan simulasi dan permainan, 10) Memberi kesembapatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum, 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, 12) memahami iklim sosial dalam sekolah, 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat,15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 16) Merumuskan tujua-tujuan sementara, 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa, 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, 20) memberi conroh yang positif.

Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Minat Belajar**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri (Djaali, 2009). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (Djaali, 2009) Menyatakan bahwa minat dapat dieksresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

 “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2010: 180). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, Porwanto (Salim, 2010) menyatakan ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa yang terdiri dari:

1. Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi- potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

1. Latihan dan Ulangan

Siswa yang telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :

1. Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

1. Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

1. Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan dating menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

* + 1. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

* + 1. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhandan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itusendiri serta jasmani dan rohaninya.

1. **Ciri-ciri Minat Belajar**

 Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Ciri-ciri minat menurut Hurlock (Salim, 2010):

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas.

5) Minat dipengaruhi budaya.

6) Minat berbobot emosional.

7) Minat cenderung bersifat egosentris.

**d. Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Cara membangkitkan minat adalah menurut Sardiman (Salim, 2010) sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Dengan melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian yang agak spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dala “perasaan senang” (rasa puas, rasa gembira, rasa simpati, dan lain sebagainya). Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

1. **Matematika**
2. **Pengertian Matematika**

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan lainnya. Definisi belajar yang dikemukakan oleh Johson dan Rising (Runtukahu, 1996:15) mengatakan bahwa:

* + - 1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefenisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
			2. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat, dan
			3. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan terstruktur tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Jelas bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan serta cara penyelesaiannya.

1. **Pentingnya Belajar Matematika di SD**

Menurut Cockroft (Abdurrahman, 1996:219) terdapat banyak alasan tentang perlunya siswa SD belajar matematika, antara lain:

 Matematika perlu diajarkan kepada murid karena: 1) selalu digunakan dalam segala kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Adapun Cornelius (Abdurrahman, 1996:219) mengemukakan bahwa:

 Lima alasan perlunya belajar matematika, yakni: 1) sarana berpikir yang jelas dan logis; 2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

 Menurut Abdurrahman (1996:219) bahwa “hendaknya kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen yakni: 1) konsep; 2) keterampilan; dan 3) pemecahan masalah”. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika hendaknya dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pemahaman konsep sampai kepada kemampuan memecahkan masalah.

1. **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisasi semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis.

 Pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan di ajarkan. Pembelajaran Matematika hendaknya di arahkan ke dalam suasana yang akrab dengan kehidupan anak. Oleh karenanya, tugas guru dalam pembelajaran matematika lebih berfokus pada membantu siswa dalam menciptakan dan membangun pengetahuan barunya. Dengan membawa dunia nyata dalam pengajaran matematika diharapkan guru tidak memaksa siswanya untuk selalu mengikuti cara berfikirnya dan cara yang ada dalam buku teks.

Pembelajaran matematika khususnya di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar mengajar sehingga matematika dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri.

1. **Hasil belajar**

Berbicara tentang hasil belajar tentunya tidak terlepas dari hasil evaluasi hasil belajar siswa. Setiap orang yang melakukan sesuatu, maka sudah tentu ingin mengetahui hasil yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tentu mereka ingin mengetahui hasil proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mengadakan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari setiap proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses. Karena dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Tujuan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Gagne (Dimyati: 2006) ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas. Kelima jenis kapabilitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Informasi Herbal berfungsi mengambil dan menyimpan informasi (fakta, simbol, ceramah) dengan menguraikan atau mengkomunikasikan informasi dengan berbagai cara.
2. Keterampilan Intelektual yaitu operasi mental yang memungkinkan merespon terhadap lingkungan dengan menggunakan simbol.
3. Strategi Kognitif yaitu proses kontrol yang mengatur pemikiran dan belajar secara efisien dalam mengingat dan berfikir.
4. Keterampilan Gerak yaitu kemampuan mengatur gerak fisik yang teratur dengan cara mendemonstrasikan kegiatan fisik/aksi yang beraturan.
5. Sikap yaitu predisposisi untuk bertindak positif atau relatif terhadap orang, benda, atau peristiwa dengan cara menentukan tindakan perorangan (mendekati atau menjauhi) benda, kejadian atau orang.

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan siswa sehingga dapat di solusinya.

Slameto (2010: 54) menyatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar meliputi faktor lingkungan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, tujuan menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

1. **Kerangka Pikir**

Matematika adalah objek abstrak yang konsepnya berjenjang dan terstruktur. Tetapi, tidak sedikit masalah-masalah ditemukan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya. Hasil belajar matematika adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya tentang konsep matematika.

Motivasi dan minat siswa untuk belajar timbul dari dalam diri maupun dari luar diri. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan bersikap acuh terhadap belajar sehingga tidak memiliki kemampuan untuk berhasil.

Begitupun dengan minat belajar memberi pengaruh yang penting dalam hasil belajar yang baik. Jika siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

Dengan dasar inilah, sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa motivasi dan minat belajar berpengaruh pada hasil belajar matematika. Adapun bentuk skema dari kerangka pikir ini adalah:

**Mata pelajaran matematika**

**Minat belajar (X₂)**

**Motivasi belajar (X₁)**

Indikator minat belajar

1. Perasaan senang,
2. Kesadaran untuk belajar,
3. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran,
4. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran.

Indikator motivasi belajar

1. Kemampuan belajar,
2. Kemauan siswa untuk belajar,
3. Harapan dan cita-cita masa depan,
4. Dorongan untuk berprestasi,
5. Kondisi siswa.

**Hasil belajar (Y)**

**Kesimpulan**

Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah. maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.

Untuk keperluan pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

*Ho : r = 0* melawan *Ha : r ≠ 0*

*Ho*: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama.

*Ha*: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama.